

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA KANTOR JASA PENILAI PUBLIK RUDDY BARUS YENNY DAN REKAN

Diah Aryati Prihartini^a, Early Armein^b, Fera Riske Anggita^c

^aFakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, diah_aryati@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^bFakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, early@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^cFakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, fera@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Cash receipt activities are an important activity in the company, because in this activity is prone to fraud, therefore a cash receipt system is needed that can minimize errors in these activities. The purpose of this study was to determine the application and proposed design of the cash receipt accounting information system at KJPP Ruddy Barus Yenny and Bekasi Branch Partners. The data collection process is carried out by direct observation and interviews with related parties, namely leaders, admins and finance departments as well as other units during the period of August - November 2022. The analysis technique used is to perform system analysis and design proposals using flowcharts and data flow diagrams (DFD). The conclusion results state that the application of the cash receipt accounting information system has basically been implemented at the KJPP RBY Bekasi Branch, but there are still limitations in a section so that it is necessary to add accounting functions that are still carried out by the finance department. This research also resulted in a proposal for a flowchart design and DFD (Data Flow Diagram) on the cash receipt information system at KJPP RBY Cabag Bekasi.

Keywords : Redesign, Information System, Cash Receipts

ABSTRAK

Aktivitas penerimaan kas merupakan suatu aktivitas yang penting dalam perusahaan, karena dalam aktivitas tersebut rawan terjadinya penipuan, oleh karena itu diperlukan suatu sistem penerimaan kas yang dapat meminimalisir kesalahan dalam aktivitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan usulan perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada KJPP Ruddy Barus Yenny dan Mitra Cabang Bekasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yaitu pimpinan, admin dan bagian keuangan serta unit lainnya selama periode Agustus – November 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan analisis sistem dan perancangan proposal dengan menggunakan diagram alur dan diagram aliran data (DFD). Hasil kesimpulan menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada dasarnya sudah diterapkan pada KJPP RBY Cabang Bekasi, namun masih terdapat keterbatasan pada suatu bagian sehingga perlu dilakukan penambahan fungsi akuntansi yang masih dijalankan oleh bagian keuangan. departemen. Penelitian ini juga menghasilkan usulan rancangan flowchart dan DFD (Data Flow Diagram) pada sistem informasi penerimaan kas pada KJPP RBY Cabag Bekasi.

Kata Kunci: Redesign, Sistem Informasi, Penerimaan Kas

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam dunia usaha ditandai pula oleh adanya perkembangan dalam ruang lingkup aktivitas perusahaan dan sistem informasi yang digunakan. Pengembangan sistem (*systems development*) merupakan menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem yang lama perlu diperbaiki atau diganti disebabkan karena beberapa hal, yaitu: 1. Adanya permasalahan-permasalahan (*problems*) yang timbul di sistem yang lama ; 2. Ketidakberesan dalam sistem yang lama menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan; 3. Kecurangan-kecurangan disengaja yang menyebabkan tidak amannya harta kekayaan perusahaan dan kebenaran dari data menjadi kurang terjamin; 4. Kesalahan- kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data kurang terjamin; 5. Tidak efisiennya operasi; 6. Tidak ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. (Gesah & Prabowo, 2015). Kegiatan penerimaan kas merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan. Karena dalam kegiatan ini rawan terjadi fraud misalnya kelalaian pencatatan dan jumlah yang tidak sesuai. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem penerimaan kas yang dapat meminimalisir kesalahan dalam kegiatan tersebut (Ambar & Mahaendra 2017). Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan kas perusahaan. Maka dari itu suatu perusahaan harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai.

KJPP merupakan kepanjangan dari Kantor Jasa Penilai Publik merupakan badan usaha yang telah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Penilai Publik dalam memberikan jasanya. Aturan mengenai KJPP tertuang jelas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125 Tahun 2008 Tentang Jasa Penilai Publik. Peraturan tersebut dikeluarkan dengan tujuan mendukung perekonomian yang sehat dan efisien, sehingga diperlukan penilai publik dan KJPP yang Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan kas perusahaan. Maka dari itu suatu perusahaan harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai. Berdasarkan wawancara dengan karyawan, Kantor Jasa Penilai Publik Ruddy Barus Yenny dan Rekan merupakan perusahaan yang bergerak dalam melakukan pekerjaan penilaian properti, baik dengan pemerintah, BUMN, BUMD, swasta, perbankan dan perusahaan lainnya, dengan berbagai tujuan seperti untuk Penjaminan Utang, Jual Beli, Lelang, Laporan Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Industri Keuangan Non-Bank (IKNB), Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) dan lainnya.. Kantor Jasa Penilai Publik Ruddy Barus Yenny dan Rekan adalah perusahaan penilai aset yang berfokus pada Proses pekerjaan untuk memberikan opini profesional dengan didasarkan pada kompetensi penilai dalam melakukan estimasi atas nilai ekonomi satu objek tertentu sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Penerimaan kas yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau unit usaha demi mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi (2017) Sistem akuntansi penerimaan kas adalah: Suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Jadi dapat diambil kesimpulan sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.1 Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2017) “Sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.”

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian yang baik pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

2.2 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam penerimaan kas, terdapat fungsi yang saling terkait untuk menangani penjualan dan penerimaan kas agar penerimaan dan penjualan tersebut dapat dijalankan dengan baik. Berikut fungsi-fungsi tersebut menurut Mulyadi (2017):

1. Fungsi penjualan
Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.3 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab.

2.4 Dokumen yang digunakan pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Kantor Jasa Penilai Rudy Barus Yenny dan Rekan

2.4.1 Spesifikasi Sistem Berjalan

Spesifikasi merupakan rangkaian yang terdiri dari dokumen masukan (*input*) dan dokumen keluaran (*output*) yang semuanya teratur dan dipakai pada sistem berjalan.

Bentuk dokumen masukan (*input*) adalah segala bentuk masukan yang diperlukan dalam sistem data dan selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 4.2

Bentuk-bentuk dokumen masukan (*input*)

1	Nama Dokumen	: Surat Permohonan Jasa Penilai
	Fungsi	: Sebagai bukti resmi penugasan penilai
	Sumber	: Klien
	Tujuan	: Pimpinan
	Media	: Kertas
	Jumlah	: 1 lembar
	Frekuensi	: Setiap adanya permohonan jasa penilai
2	Nama Dokumen	: Surat Perintah Kerja
	Fungsi	: Sebagai bukti resmi penunjukan pekerjaan penilai
	Sumber	: Pemimpin
	Tujuan	: Admin
	Media	: Kertas
	Jumlah	: 2 lembar
	Frekuensi	: Setiap adanya perintah kerja
3	Nama Dokumen	: Bukti Pembayaran
	Fungsi	: Sebagai bukti pembayaran
	Sumber	: Klien
	Tujuan	: Kertas
	Media	: Admin Keuangan
	Jumlah	: 1 lembar
	Frekuensi	: Setiap pembayaran

2.4.2 Spesifikasi Bentuk Dokumen Keluaran (Output)

Spesifikasi keluaran (*Output*) segala bentuk keluaran yang diperlukan dalam sistem data dan selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan. Keluaran tersebut antara lain :

Tabel 4.3

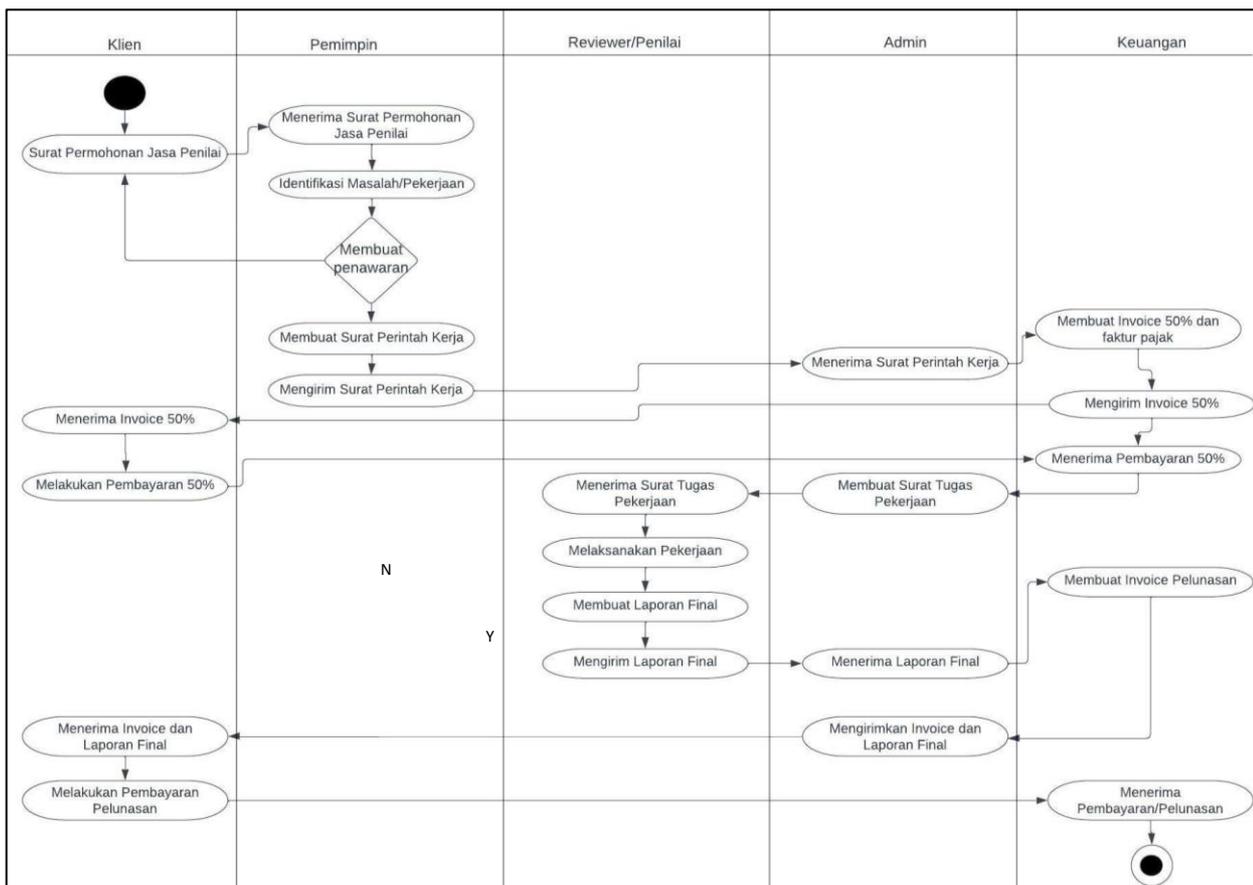
Bentuk-bentuk dokumen keluaran (*output*)

1	Nama Dokumen	: Penawaran Penilaian Jasa
	Fungsi	: Sebagai penawaran jasa penilai
	Sumber	: Pimpinan
	Tujuan	: Penawaran Penilaian Jasa
	Media	: Kertas

	Jumlah	: Tidak tentu
	Frekuensi	: Setiap adanya permohonan jasa penilai
2	Nama Dokumen	: Invoice Pembayaran awal
	Fungsi	: Sebagai pernyataan tagihan
	Sumber	: Keuangan
	Tujuan	: Klien
	Media	: Kertas
	Jumlah	: 1 rangkap
	Frekuensi	: Setiap adanya tagihan/pembayaran
3	Nama Dokumen	: Laporan Hasil Penilaian
	Fungsi	: Sebagai hasil penilaian
	Sumber	: Keuangan
	Tujuan	: Klien
	Media	: Kertas
	Jumlah	: Tidak tentu
	Frekuensi	: 1 hari setelah proses penilaian
4	Nama Dokumen	: Invoice Pelunasan
	Fungsi	: Sebagai bukti pembayaran pelunasan
	Sumber	: Keuangan
	Tujuan	: Klien
	Media	: Kertas
	Jumlah	: 1 rangkap
	Frekuensi	: Setiap pembayaran pelunasan jasa penilai

Activity Diagram yang Sedang Berjalan

Activity diagram menunjukkan logika kondisional untuk urutan aktivitas sistem yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proses bisnis. Aktivitas individu bisa saja manual atau otomatis. Selanjutnya, setiap kegiatan adalah tanggung jawab unit organisasi tertentu (Valacich & George, 2016). Menurut Peneliti (Tilley & Rosenblatt, 2016), *activity diagram* adalah diagram yang menyerupai obrolan bagan alur horisontal yang menunjukkan tindakan dan peristiwa saat terjadi. Activity diagram menunjukkan urutan tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi hasilnya. Dibawah ini merupakan activity diagram Sistem Penerimaan Kas pada Kantor Jasa Penilai Publik Ruddy Barus Yenny dan Rekan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Diagram Activity Penerimaan Kas KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi

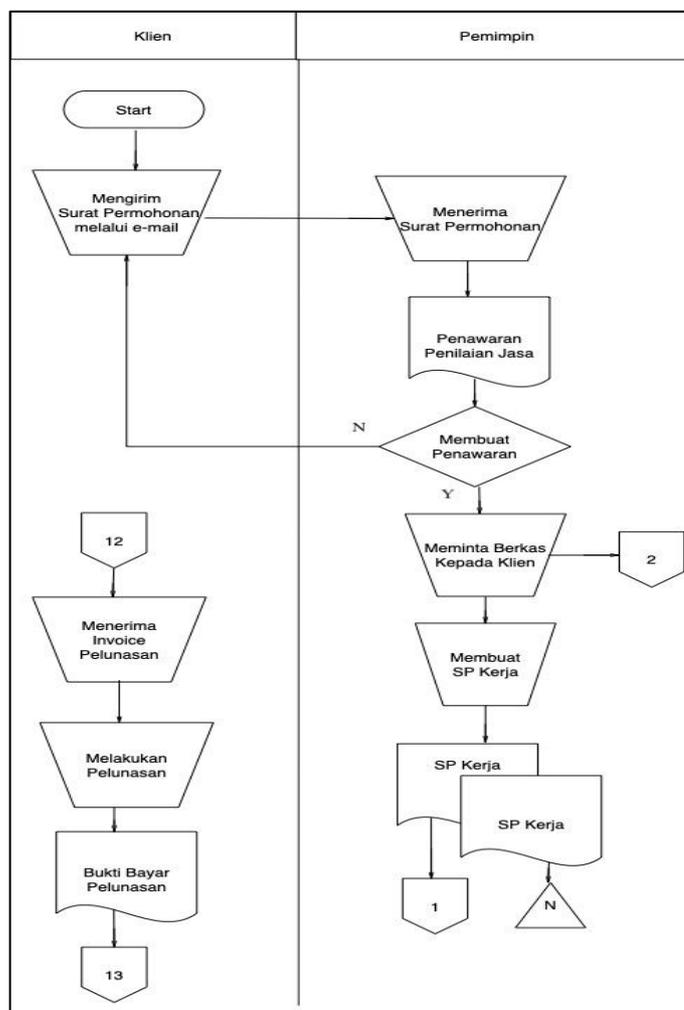
2.5 Alur Sistem Prosedur Penerimaan Kas yang Digunakan KJPP RBY dan Rekan Cabang Bekasi

Prosedur penerimaan kas yang dilaksanakan oleh KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan memiliki alur sistemnya sebagai berikut :

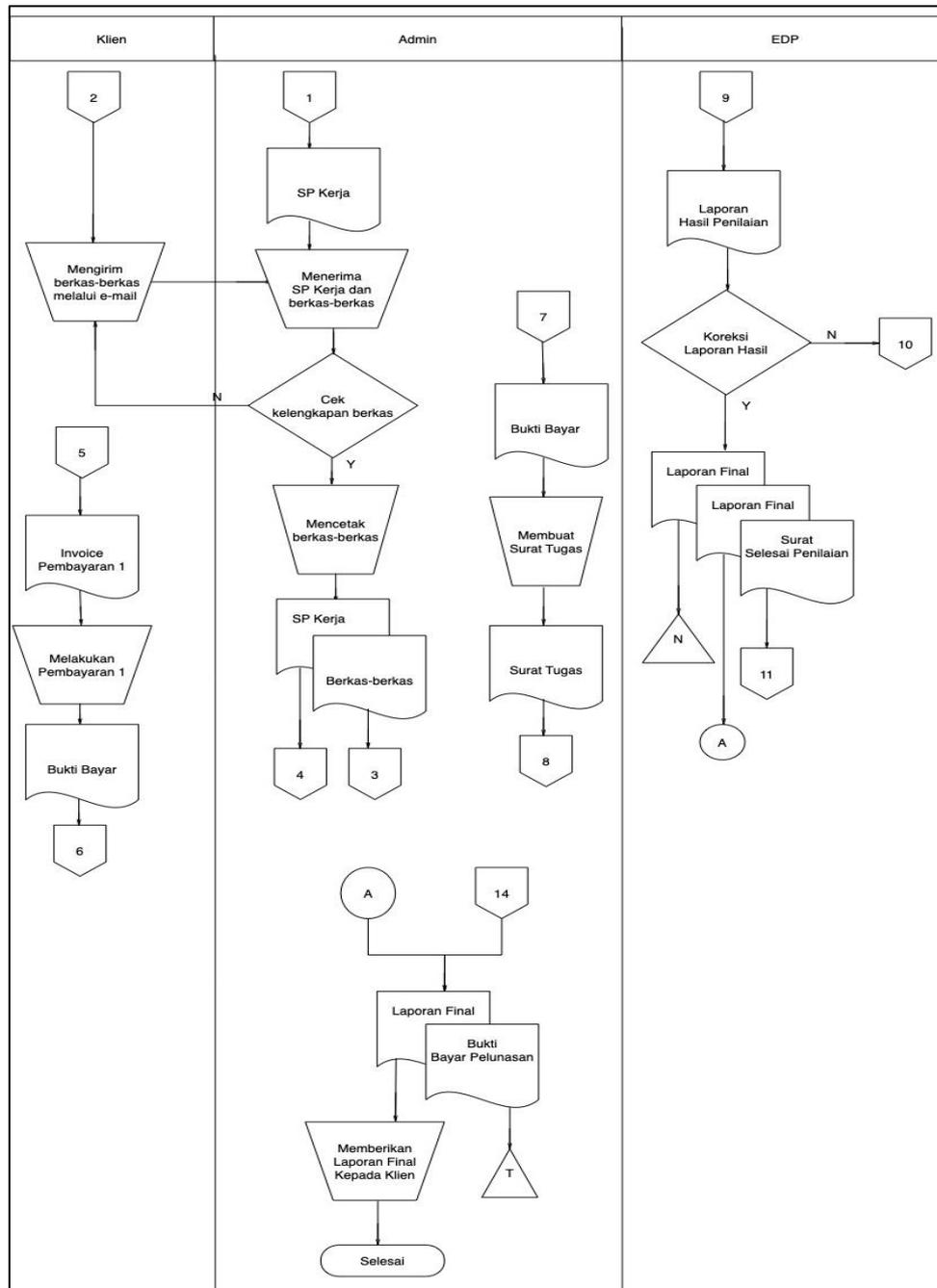
1. Calon klien mengirimkan surat permohonan terlebih dahulu melalui e-mail, yang dikirimkan kepada pemimpin
2. Pemimpin membuat penawaran penilaian aset yang diajukan oleh klien dengan mengidentifikasi aset yang akan dinilai (aset, lokasi dan harga) dan mengirimkan surat penawaran tersebut kepada calon klien. Negosiasi pun terjadi.
3. Jika terdapat kesepakatan maka pemimpin meminta berkas kelengkapan kepada klien dan membuat SP kerja untuk bagian admin dan mengarsipnya
4. Bagian admin menerima berkas kelengkapan dari klien dan melakukan pengecekan berkas berisi sertifikat tanah/bangunan, PBB, bukti kepemilikan)
5. Bagian admin mencetak berkas kelengkapan dan memberikannya kepada penilai/reviewer
6. Bagian admin mengirimkan SP kerja kepada keuangan agar dibuatkan invoice untuk klien agar dapat melakukan pembayaran agar proses penilaian dapat segera dilakukan
7. Klien melakukan pembayaran dan mengirimkan bukti bayar kepada bagian keuangan dan bagian keuangan melakukan pengarsipan dan mengirimkan bukti bayar tersebut ke bagian admin
8. Bagian admin membuat surat tugas untuk bagian penilai/reviewer agar proses penilaian dapat dikerjakan
9. Bagian penilai/reviewer menerima berkas kelengkapan dan surat tugas dan melaksanakan pekerjaan penilaian, sampai dibuatkan laporan hasil penilaian jika proses penilaian telah selesai
10. Bagian EDP melakukan koreksi laporan hasil penilaian yang akan dibuatkan laporan final untuk diarsip, dan membuat surat selesai penilaian untuk bagian keuangan
11. Bagian keuangan membuat invoice pelunasan setelah menerima surat selesai penilaian dari bagian EDP
12. Klien menerima invoice pelunasan dan membayarnya, bukti pembayaran pelunasan diberikan bagian keuangan dan dilakukan pengarsipan

Berikut ini alur Sistem Penerimaan Kas yang Digunakan KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi

Gambar 4.3
Alur Sistem
(Pihak Klien dan



Penerimaan Kas
Pemimpin)



Gambar 4.5
Alur Sistem Penerimaan Kas
(Bagian Admin, EDP dan Pihak Klien)

2.6 Penilaian Sistem Pengendalian Internal pada KJPP RBY dan rekan menurut COSO *Internal Control Framework*

Analisis pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat dikategorikan baik jika dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen atau individu yang ada, untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dari pengendalian tersebut dapat tercapai. Berdasarkan hasil Observasi dengan survei lapangan dan dokumentasi pencatatan dan dokumen dan terkait, penulis akan mendeskripsikan pengendalian internal pada KJPP RBY dan rekan berdasarkan lima komponen atau unsur dari pengendalian internal COSO yang mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Kantor Jasa Penilai Publik Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi telah melaksanakan pengendalian intern terkait dengan hal-hal berikut:
 - a. Struktur organisasi telah disusun berdasarkan fungsi dan tanggung jawab masing-masing
 - b. Setiap bagian atau unit yang terkait dengan fungsi penerimaan kas, memiliki job deskripsi dan wewenang masing-masing
 - c. Prosedur pencatatan penerimaan kas telah dilaksanakan sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku di KJPP
 - d. Pemilihan karyawan yang kompeten sesuai dengan keahliannya
2. Aktivitas-aktivitas Pengendalian
Merupakan kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen dicapai. KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi dalam pengelolaan prosedur penerimaan kas telah menjalankan aktivitas pengendalian sebagai berikut :
 - a. Otoritas transaksi dan kegiatan yang memadai
Otoritas transaksi dan aktovotas lain yang ada di KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan secara keseluruhan cukup baik. Dari proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan, otoritas transaksi penerimaan kas yang ada pada KJPP RBY dan Rekan dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan dan cap yang dilakukan oleh pemimpin. Tetapi ada salah satu kegiatan yang kurang memadai adalah masih dilakukannya kegiatan pencatatan manual didalam buku, yang seharusnya bisa dilakukan dengan cara lebih baik dan terkomputerisais agar keamanan data lebih terjaga.
 - b. Pemisahan tugas
Masih belum adanya pemisahan tugas untuk masing-masing bagian seperti bagian keuangan dan admin sehingga karyawan mempunyai kerangkapan wewenang/*job desk*.
3. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)
Beberapa aspek pengendalian intern terkait dengan sistem penerimaan kas meliputi:
 - a. Karna yang digunakan rekening pribadi pimpinan maka resiko yang dihadapi adalah tercampurnya uang pribadi dengan uang perusahaan
 - b. Karna tidak adanya bagian akuntansi maka resiko yang akan terjadi adalah tidak tercatatnya penerimaan kas dan dapat mengakibatkan pencatatan menjadi ganda sehingga akan ada kesulitan dalam membuat laporan keuangan perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi
Perusahaan memerlukan informasi demi terselenggaranta fungsi pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Informasi dan komunikasi telah dilakukan oleh KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi, dalam upaya untuk menjalankan fungsi pengendalian intern terutama yang terkait dengan sistem informasi penerimaan kas. Beberapa upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Proses penilaian aset dilakukan berdasarkan informasi dari admin dengan ditunjukkannya surat tugas dari pemimpin beserta berkas-berkas pendukung yang diperoleh dari klien
 - b. Setelah selesainya penilaian aset oleh penilai/reviewer maka dibuatkan laporan hasil penilaian yang dikomunikasikan kepada pihak EDP
 - c. Bukti-bukti transaksi penerimaan kas diinformasikan ke pihak terkait
5. Pengawasan
Unsur-unsur pengendalian intern yang telah dilakukan KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan menyangkut monitoring/pengawasan dalam proses penerimaan kas adalah sebagai berikut :
 - a. Pemimpin memonitor kinerja seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan
 - b. Reviewer memonitor Penilai dalam hal pelaksanaan proses penilaian aset

2.7 Beberapa Hambatan yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern di KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi

Penerapan sistem pengendalian intern yang telah berjalan di KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi memberikan dampak yang kondusif terhadap sistem informasi penerimaan kas. Namun di sisi lain masih terdapat beberapa hambatan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pengendalian intern, antara lain sebagai berikut :

1. Tidak adanya pemisahan tugas antara fungsi keuangan dan fungsi akuntansi
2. Rekening masih menggunakan rekening Pribadi

2.8 Desain Usulan Sistem Informasi Penerimaan Kas KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi

Usulan sistem adalah mendesain/merancang kembali sistem informasi akuntansi yang telah berjalan selama ini, dengan mendesain fungsi-fungsi dari bagian terkait serta alur sistem yang telah ditetapkan oleh KJPP RBY Cabang Bekasi. Usulan desain berdasarkan alur sistem dalam penelitian ini adalah dengan sedikit melakukan perubahan terhadap alur sistem informasi penerimaan kas terutama pada bagian keuangan agar memiliki fungsi akuntansi.

Desain sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan terdiri dari desain bagan alir dokumen (*flowchart*) dan desain diagram arus data/*data flow diagram* (DFD). Adapun keunggulan mengapa usulan ini dibuat antara lain untuk mengurangi efek dari kelemahan sistem yang sudah ada, yaitu :

1. Untuk penambahan fungsi akuntansi yang tetap dilakukan oleh bagian keuangan adalah agar memudahkan perusahaan (bagian keuangan) dalam membuat laporan keuangan khususnya laporan penerimaan kas.
2. Rekening yang digunakan untuk penerimaan kas ditetapkan hanya menggunakan rekening perusahaan, dan pembayaran ini dilakukan dengan satu pintu yaitu oleh bagian keuangan yang tetap dibawah pengawasan dari pemimpin. Sehingga pendapatan perusahaan dapat terkontrol dengan baik karena hanya ada 1 pintu rekening yaitu atas nama perusahaan.

Berikut usulan berupa alur yang telah mengalami penambahan fungsi akuntansi:

1. Desain *flowchart*

Desain bagan alir dokumen untuk KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan meliputi desain fungsi-fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, termasuk bagan alir dokumen yang akan didesain.

a. Fungsi-fungsi terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam desain proses sistem akuntansi penerimaan kas yaitu meliputi fungsi keuangan dan fungsi akuntansi, dimana kedua fungsi ini dilakukan oleh bagian keuangan. Secara rinci fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Pemimpin
2. Bagian Admin
3. Bagian Penilai/Reviewer
4. Bagian Akuntansi
5. Bagian Keuangan

b. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Desain prosedur yang membantuk desain proses sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi terdiri dari beberapa desain sebagai berikut :

1. Proses Permohonan Jasa Penilaian

Pada proses ini, pihak Klien memberikan surat permohonan jasa penilaian kepada pemimpin KJPP guna melakukan penilaian, surat permohonan ini dapat berupa email kepada perusahaan. Kemudian pemimpin memberikan penawaran penilaian jasa tersebut kepada Klien. Apabila pihak klien menandatangani penawaran atau setuju dengan penawaran penilaian jasa maka pemimpin akan meminta berkas-berkas pendukung seperti IMB (Izin Mendirikan Bangunan), PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), Sertifikat SHM (Sertifikat Hak Milik)/SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan) dan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), jika aset yang akan dinilai adalah tanah/bangunan. Selanjutnya marketing akan persetujuan (otorisasi) kepada pemimpin agar dibuat surat perintah kerja ke bagian terkait.

2. Proses Perintah Kerja

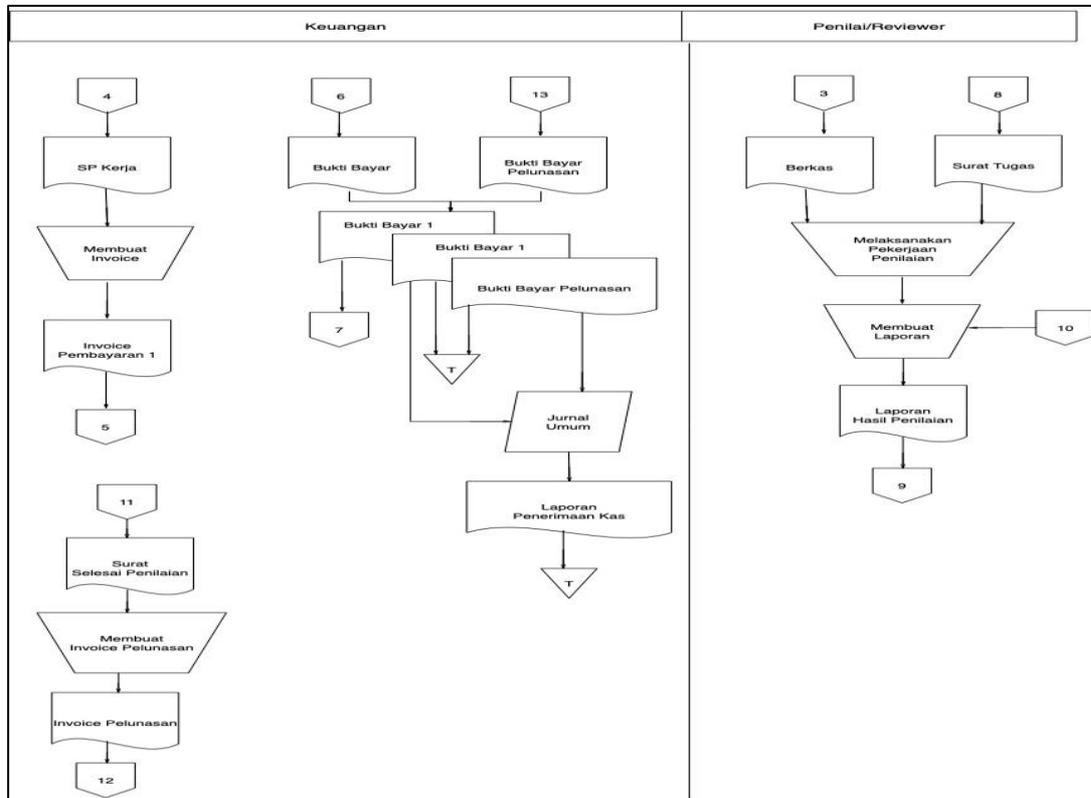
Admin membuat surat penugasan untuk melakukan penilaian kepada penilai. Lalu, Admin memberikan surat penugasan serta mengambil copy berkas data-data perusahaan yang dinilai kepada Penilai yang tercantum pada surat penugasan tersebut. Kemudian Penilai melakukan penilaian. Laporan Hasil Penilaian itu dibuat 2 rangkap, 1 untuk pihak Klien dan 1 untuk arsip perusahaan. Selanjutnya, laporan hasil penilaian tersebut diberikan pada admin. Admin memberikan laporan hasil penilaian tersebut kepada Klien.

3. Proses Pembayaran

Pada proses ini, terdapat dua pembayaran yaitu pembayaran pertama dan pelunasan. Apabila pihak Klien setuju dengan harga yang ditawarkan oleh pihak KJPP, maka pihak Klien melakukan pembayaran pertama sebesar 50% dari persetujuan harga kepada bagian keuangan dengan menggunakan rekening perusahaan. Setelah memberikan bukti setoran dan berkas data-data perusahaan yang dinilai, lalu bagian Keuangan memberikan invoice pembayaran 50% kepada pihak Klien.

Pada saat pelunasan pihak Admin dan Keuangan memberikan laporan hasil penilaian yang sudah selesai dan invoice pelunasan kepada pihak Klien. Kemudian pihak Klien memberikan bukti setoran pelunasan kepada Keuangan dengan menggunakan rekening perusahaan.

Berikut alur desain usulan terkait penambahan fungsi akuntansi yang dilakukan oleh bagian keuangan pada perusahaan KJPP RBY dan Rekan Cabang Bekasi



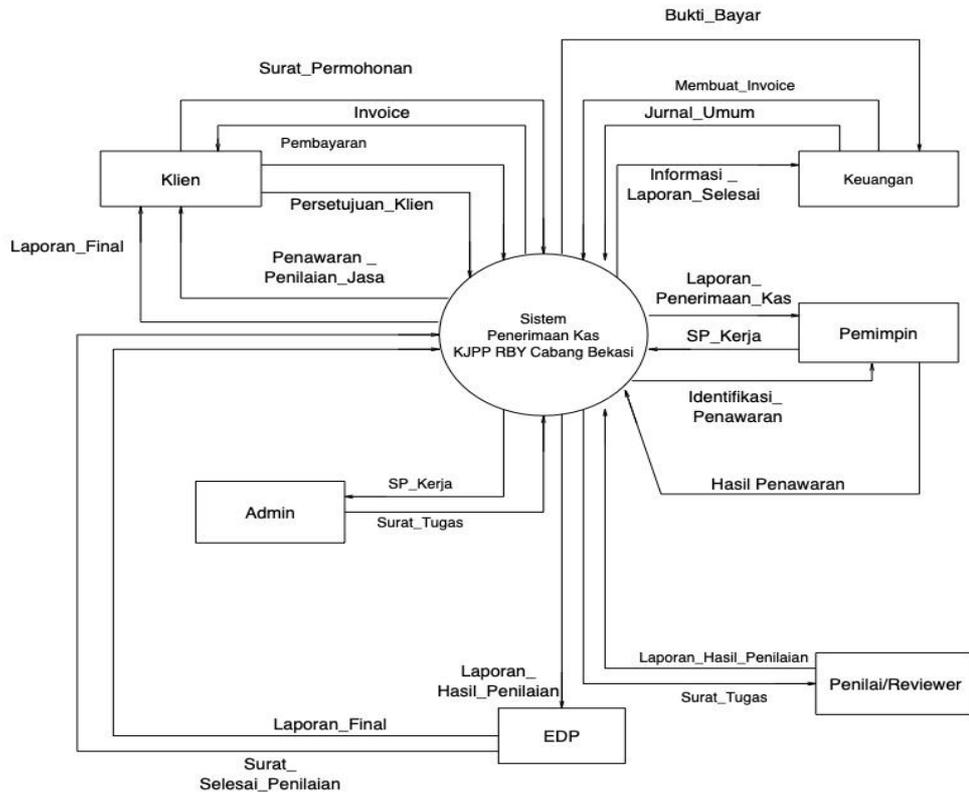
Gambar 4.6
Alur Sistem Penerimaan Kas Usulan
(Bagian Keuangan dan Penilai/Reviewer)

2. Desain DFD (*Data Flow Diagram*)

DFD adalah suatu diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu tempat untuk menyimpan atau pengumpulan data yang diperlukan. Di dalam *data flow* diagram juga menyediakan informasi mengenai input dan output dari tiap entitas dan proses itu sendiri. Desain diagram arus data data yang diusulkan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan Cabang Bekasi adalah sebagai berikut :

a. Desain Diagram Konteks (*Context Diagram*)

Diagram konteks digunakan untuk menggambarkan sistem dan lingkungan luar yang saling berhubungan. Diagram konteks sebagai transformasi suatu sistem yang dapat mentransformasikan alur data input menjadi output. Diagram konteks usulan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

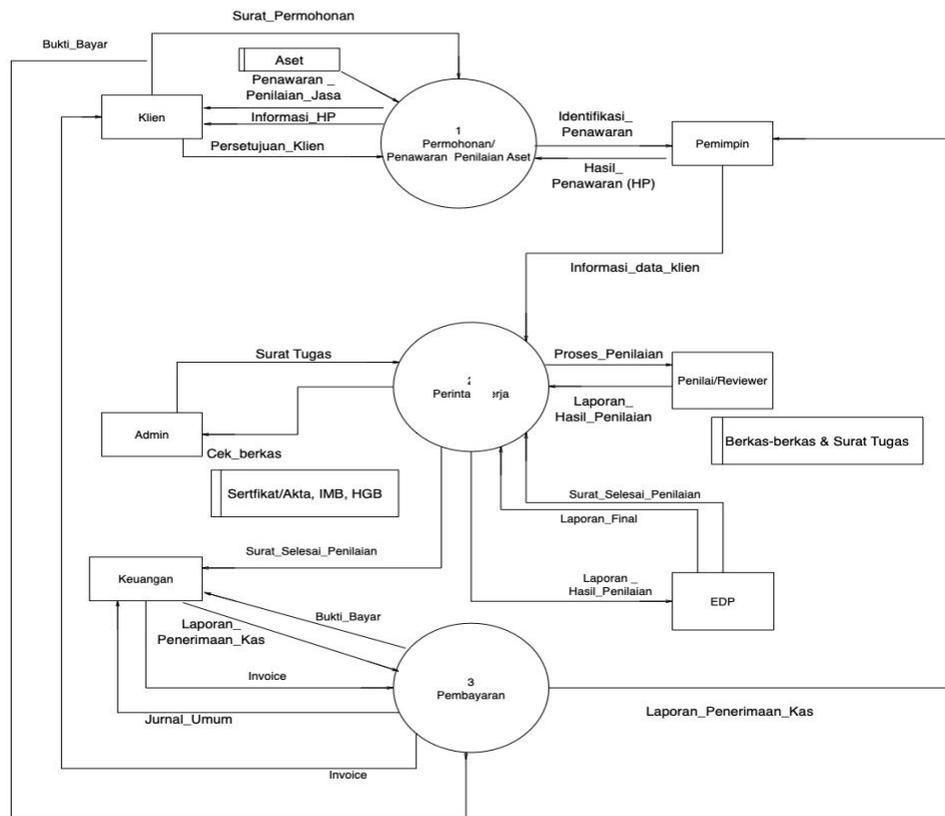


Gambar 4.7
Diagram Konteks KJPP RBY Cabang Bekasi yang diusulkan

Pada Gambar 4.8 dijelaskan bahwa, sistem penerimaan kas KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan diawali dari klien yang mengajukan surat permohonan, diproses kedalam suatu sistem sehingga klien mendapatkan laporan final dari transaksi yang dilakukan dan sistem menghasilkan laporan penerimaan kas yang akan dilaporkan kepada pemimpin melalui proses ke bagian admin, EDP, penilai/reviewer juga bagian keuangan.

b. Desain Diagram Level 0 (*Overview Diagram*)

Diagram level adalah data flow diagram berdasarkan proses yang ada pada bagian berjenjang. Diagram level 0 menggambarkan hubungan tiga proses utama yaitu data masuk dari entitas eksternal menuju pada tiga proses utama yaitu proses penawaran penilaian, membuat invoice dan membuat laporan penerimaan kas. Selain arus data yang masuk ke dalam proses digambarkan juga arus data yang keluar menuju simpanan data dan informasi keluaran.

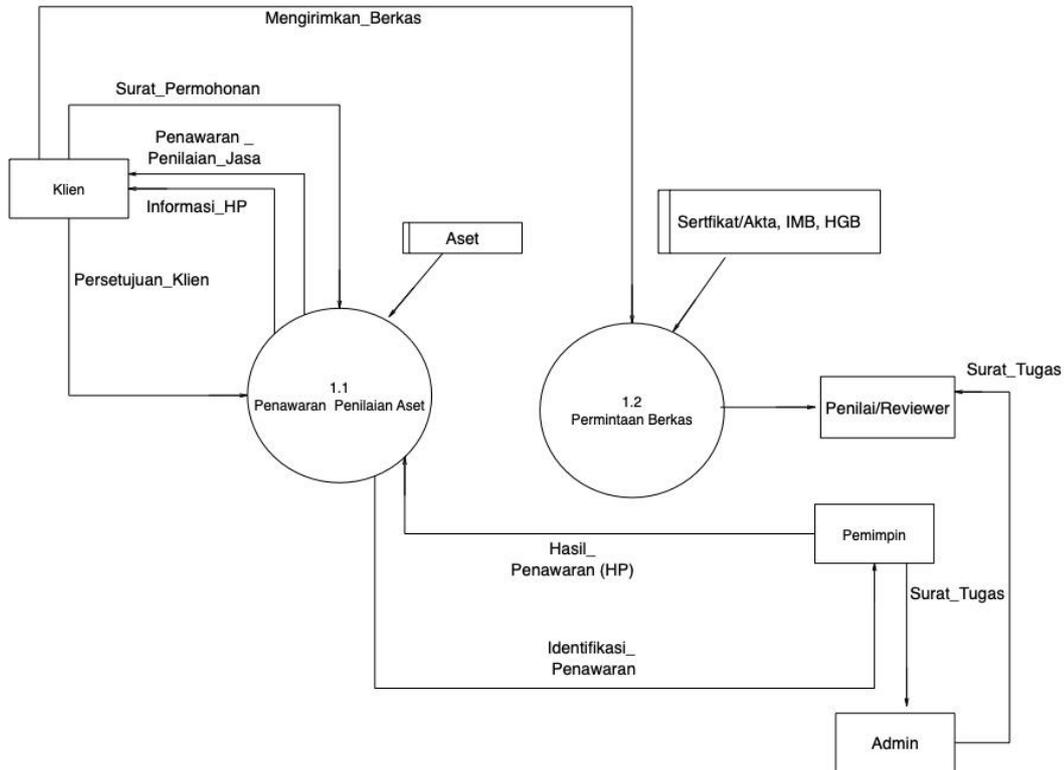


Gambar 4.8
Diagram Zero KJ RBY Cabang Bekasi yang diusulkan

c. Desain Diagram Level 1 Proses 1

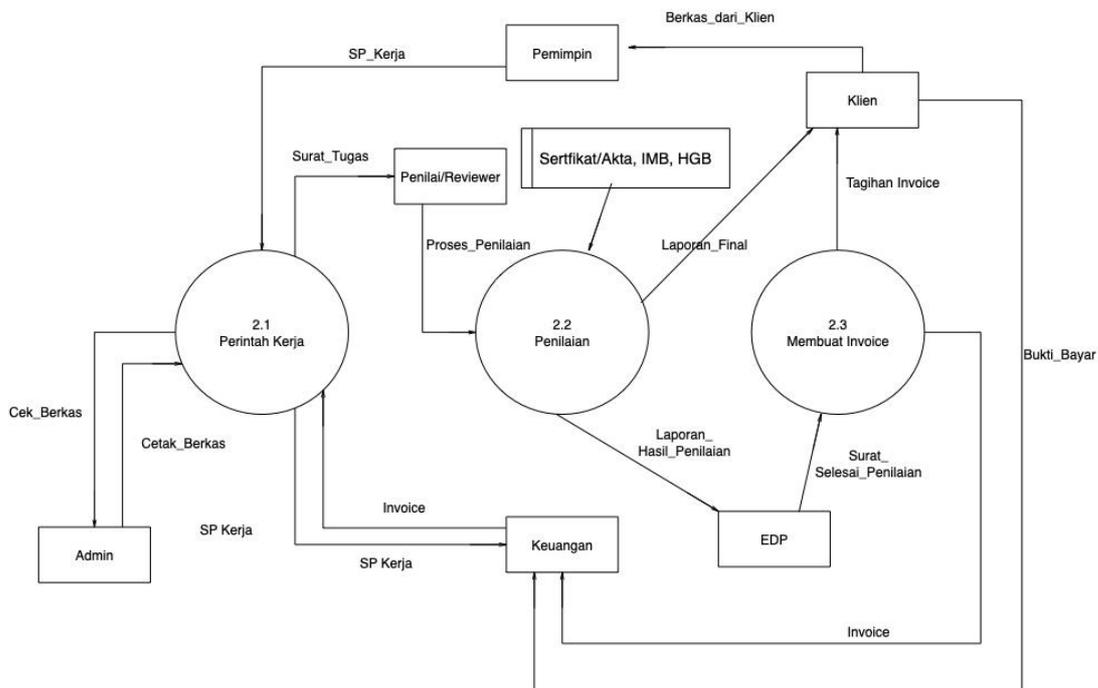
Diagram level 1 adalah gambaran *data flow diagram* yang merupakan pecahan dari proses-proses yang ada pada diagram level 0 sesuai dengan tiga proses utama pada bagan berjenjang. Berikut DFD Level 1 proses 1 untuk KJPP Ruddy Baru Yenny dan Rekan.

Gambar 4.9
Diagram Level 1 Proses 1 KJPP RBY Cabang Bekasi yang diusulkan



d. Desain Diagram Level 1 Proses 2

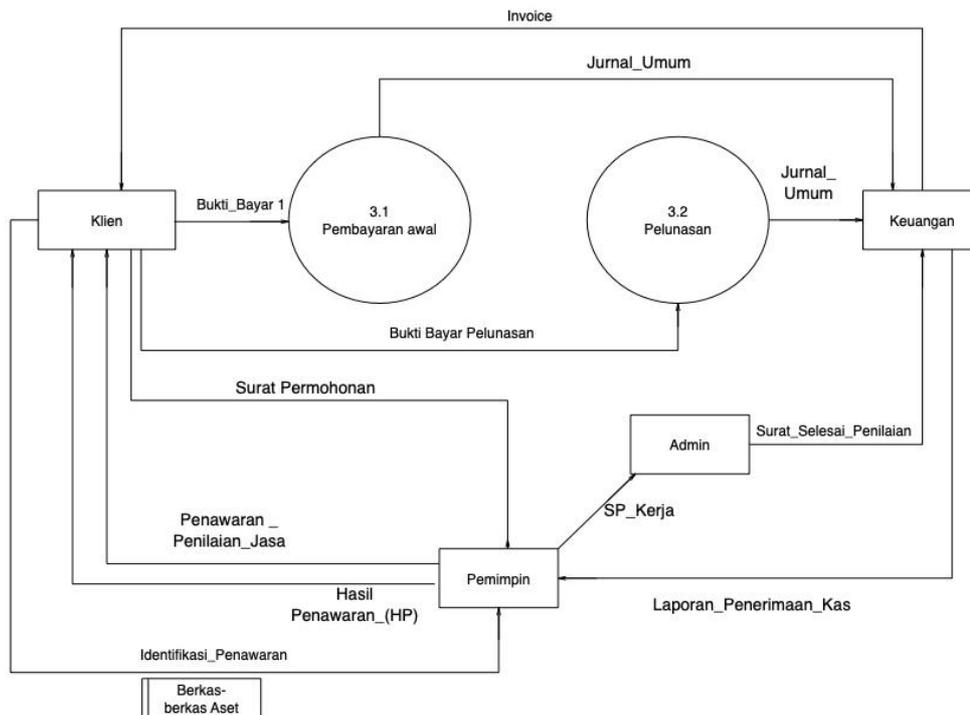
Pada gambar 4.10 di bawah menjelaskan aliran data yang masuk dari proses sebelumnya (proses 1) menuju proses perintah kerja, penilaian dan membuat invoice. Data yang dihasilkan dari perintah kerja selanjutnya digunakan sebagai data yang dihasilkan dalam proses penilaian, selanjutnya data yang dihasilkan dari proses tersebut digunakan untuk proses membuat invoice.



Gambar 4.10
Diagram Level 1 Proses 2 KJPP RBY Cabang Bekasi yang diusulkan

e. Desain Diagram Level 1 Proses 3

Pada gambar 4.11 di bawah menjelaskan aliran data yang masuk dari proses sebelumnya (proses 2) yang digunakan untuk proses ke 3 ini yaitu proses pembayaran, proses ini ada 2 yaitu pembayaran awal dan pelunasan, dimana keluaran data dari kedua proses ini akan menghasilkan output berupa jurnal yang akan digunakan dalam pelaporan penerimaan kas.



Gambar 4.11
Diagram Level 1 Proses 3 KJPP RBY Cabang Bekasi yang diusulkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sistem dan prosedur penerimaan kas KJPP Ruddy Baru Yenny dan Rekan Cabang Bekasi, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pada dasarnya telah diterapkan di perusahaan KJPP Ruddy Baru Yenny dan Rekan Cabang Bekasi dengan mengikuti prosedur dan pencatatan yang berlaku, namun masih ada keterbatasan pada suatu bagian tertentu yaitu Perusahaan belum memiliki fungsi akuntansi, sehingga penulis menambahkan fungsi akuntansi yang dilakukan oleh bagian keuangan, hal tersebut dapat dilakukan sampai perusahaan memiliki sistem secara terkomputerisasi. Penerimaan kas yang masuk akan selalu menggunakan rekening perusahaan yang dilakukan oleh bagian keuangan, yang selalu mengarsip bukti bayar dari klien
2. Penulis memberikan usulan rancangan sistem dan prosedur penerimaan kas dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi berdasarkan standar menurut sistem pengendalian COSO, yaitu dengan memberi tambahan fungsi akuntansi yang tetap di pegang oleh bagian keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S., Rosa dan Shalahuddin, M. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek Informatika* Bandung. <http://repository.teknokrat.ac.id/1661/3/16.%20DAFTAR%20PUSTAKA%200%28PDF%29.pdf>
- [2] Agustinawati Febiana Sitorus (2016). *Sistem Informasi Penilaian Properti Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan Surabaya*. <https://repository.unair.ac.id/56676/>

- [3] Barney, Jay B., (1986). Organization Culture: Can it be a Source of Sustained Competitive Advantage. *Academy of Management Review*, Vol. 11 pp. 656.
- [4] Carl S. Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta
- [5] Evianti (2019). Perancangan SOP Divisi Keuangan Dalam Menunjang Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT Smartelco Solusi Teknologi. <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/282>
- [6] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] James M. Reeve. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta. Salemba Empat.
- [8] L. M. Samryn, S.E., Ak., M.M., CA. 2015. Pengantar Akuntansi. Buku dua. Rajawali Pers
- [9] Lisnawanty. 2014. Perancangan Sistem Informasi Kearsipan Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Multiuser. <https://media.neliti.com/media/publications/280346-perancangan-sistem-informasi-kearsipan-s-04bcb260.pdf>
- [10] Marshall B Romney, Paul John Steinbart, Scott L. Summers, David A. Wood. Accounting Information Systems. 2021. Global Edition. Pearson
- [11] Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Munawar (2018) Analisis Perancangan Sistem Berorientasi Objek dengan UML: Unified Modeling Language. Depok: Informatika.
- [13] Puspitasari, A. (2019). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan dan Pengendalian Intern pada PT. Trimita Tunas Sakti (TTS) - Repository Universitas Islam Majapahit. <http://repository.unim.ac.id/303>
- [14] Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2018). Accounting Information Systems (14th ed.). Pearson
- [15] Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2020). Accounting Information Systems (15th ed.). Pearson.
- [16] Rudianto. 2018. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [17] Winda Irmayani, Eka Susyatih. 2017. Sistem Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Berorientasi Objek. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/view/2316>
- [18] Yuliandra. 2017. Perancangan Sistem Informasi Pendapatan Jasa Penilaian Usaha Pada Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto & Rekan Jakarta. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/browse/index/?ref=category&sSearch=&pageitem=2519>